

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri saat ini memasuki era Industri 4.0. Era Industri 4.0 ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, dan batas antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya yang semakin konvergen melalui teknologi informasi dan komunikasi (Widjajanti dkk., 2018). Industri 4.0 mentransformasi proses bisnis dari proses bisnis tradisional menjadi proses bisnis berbasis pada sistem informasi. Industri 4.0 menjadi tantangan tersendiri bagi sektor industri perusahaan, karena teknologi informasi dan komunikasi dituntut untuk dapat dimanfaatkan sepenuhnya, sehingga tidak hanya dalam proses pembuatan sebuah barang saja, akan tetapi juga di seluruh rantai nilai industri. Hal tersebut akan menciptakan model bisnis yang benar-benar baru dalam sebuah industri, sehingga efisiensi, efektifitas, dan kualitas produk yang dihasilkan dapat memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan pesaingnya.

Transformasi proses bisnis berdampak pada perubahan ruang lingkup yang luas sehingga mengubah seluruh sistem produksi, manajemen, dan tata kelola (Widjajanti dkk., 2018). Era Industri 4.0 menjadikan dunia bisnis dekat sekali dengan individu, dimana proses transaksi bisnis dapat dilakukan dengan sangat cepat melalui teknologi sistem informasi. Dalam dunia pemasaran, keberadaan teknologi informasi dan telepon seluler lebih mendekatkan pemasok, produsen, dan konsumen. Kondisi ini mengakibatkan produsen harus lebih aktif dalam melakukan sebuah upaya untuk lebih mendekatkan diri dengan konsumen.

Transformasi atau perubahan dalam proses bisnis membuat perusahaan untuk mengubah pendekatan ekonomi supaya perusahaan dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan di sekitar bisnisnya. Perubahan tidak hanya dilakukan sekali, namun berkali-kali dilakukan untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis, karena perubahan yang dilakukan tidak untuk semua kondisi lingkungan. Hal ini sesuai dengan asumsi teori kontingensi bahwa tidak terdapat sistem pengendalian yang secara universal untuk bisa diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan (Otley, 1980). Sistem pengendalian akan berbeda di setiap organisasi bergantung pada kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan yang tidak pasti akan membuat perusahaan harus dapat memprediksi kondisi lingkungan dan risiko di masa depan. Segala ketidakpastian lingkungan harus dikelola perusahaan dengan baik. Salah satu cara mengelolanya adalah menerapkan sistem akuntansi manajemen (*Management Accounting Systems – MAS*).

Sistem akuntansi manajemen mengacu pada penggunaan sistematis akuntansi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi (Rasid dkk., 2014). Menurut Rasid dkk. (2014), akuntansi manajemen menjadi bagian integral dari proses manajemen yang dihubungkan dengan provisi dan penggunaan informasi keuangan dan operasional bagi manajer dalam organisasi untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Salah satu fungsi sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi untuk membantu manajemen mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi (Gordon dan Miller, 1976). Informasi yang

dimiliki akan meningkatkan kemampuan manajemen untuk memahami keadaan lingkungan sebenarnya dan berfungsi untuk mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Nazaruddin, 1998).

Sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem yang mengelola segala informasi yang diterima perusahaan, baik dari lingkup internal maupun eksternal perusahaan, mengakumulasikan informasi-informasi yang diterima, informasi-informasi yang ada mampu diintegrasikan untuk pengambilan keputusan, dan keputusan yang dihasilkan mampu untuk menjawab permasalahan dalam waktu relatif cepat. Sistem akuntansi manajemen membuka ruang bagi manajer untuk mampu menghasilkan sebuah keputusan yang lebih cepat berdasarkan perubahan-perubahan pada kondisi lingkungan, sehingga perusahaan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang ada (Rasid dkk., 2014). Kemampuan perusahaan dalam menjawab perubahan kondisi lingkungan bisnis akan memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk mampu mempertahankan ataupun meningkatkan pangsa pasar yang dimiliki, sehingga kinerja perusahaan dapat mengalami peningkatan.

Ketidakpastian lingkungan bisnis yang terjadi secara terus menerus dalam dunia industri, mendorong manajemen perusahaan untuk semakin aktif dalam mencari sebuah upaya dalam mengurangi risiko yang ditimbulkan dari ketidakpastian lingkungan bisnis. Ketidakpastian lingkungan mendorong manajemen perusahaan untuk semakin aktif dalam mencari segala informasi yang terkait dengan ketidakpastian lingkungan bisnis yang terjadi saat ini, sehingga

informasi tersebut dapat dikelola secara baik untuk menghasilkan sebuah keputusan yang cepat dan tepat dalam mengatasi ketidakpastian yang ada.

Ketidakpastian lingkungan mendorong manajer untuk semakin aktif dalam mengelola sistem akuntansi manajemen yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sistem akuntansi manajemen menjadikan informasi sebagai dasar dalam menghasilkan keputusan bagi perusahaan akan lebih berjalan optimal dalam sebuah kondisi ketidakpastian. Manajemen perusahaan akan semakin aktif dalam mengumpulkan informasi terkait dengan ketidakpastian lingkungan baik yang bersumber dari internal maupun eksternal dan kemudian mengakumulasikan informasi yang diperoleh, serta mengintegrasikan dengan sistem produksi yang ada untuk menghasilkan sebuah keputusan perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Ketidakpastian lingkungan akan mendorong penggunaan informasi yang tersedia dalam sistem akuntansi manajemen, sehingga informasi yang tersaji dalam sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajemen dalam mengurangi risiko yang muncul akibat ketidakpastian lingkungan dan dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Marina (2009) memberikan bukti empiris bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Ketidakpastian lingkungan yang tinggi membuat organisasi mungkin membutuhkan lebih banyak informasi untuk mengantisipasi kompleksitas lingkungan. Laporan yang dihasilkan dari informasi sistem akuntansi manajemen semakin canggih, maka ketidakpastian lingkungan

akan berkurang dan dapat memperbaiki keputusan yang dibuat (Gul dan Chia, 1994).

Ketidakpastian lingkungan yang terjadi pada perusahaan menimbulkan risiko yang harus dapat dikelola secara baik oleh perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan manajemen pengelolaan risiko yang efektif pada perusahaan agar risiko yang dihadapi dapat diminimalisir. Manajemen risiko dipandang sebagai aspek kritis dari sistem pengendalian perusahaan dimana identifikasi, penilaian dan manajemen portofolio risiko yang dihadapi oleh suatu entitas terkait dengan pencapaian tersebut tujuan dan sasarannya (Beasley dkk., 2005; Mikes, 2009). Menurut Beasley dkk. (2005), manajemen risiko perusahaan (*Enterprise Risk Management-ERM*) merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola portofolio risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan dan pembuat kebijakan berfokus pada cara meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko.

Manajemen risiko tradisional mencakup empat komponen manajemen risiko utama, yaitu risiko identifikasi, pengukuran risiko mitigasi risiko, dan pemantauan dan pelaporan risiko (Bessis, 2011). Thekdi dan Aven (2016) berpendapat bahwa proses manajemen risiko tradisional dimotivasi oleh pengendalian risiko dan pencegahan kerugian, dimana proses tersebut bertolak belakang dengan proses lainnya dalam perusahaan yang lebih fokus terhadap peningkatan kinerja dan nilai perusahaan. Namun, keberadaan manajemen risiko dalam perusahaan menambah kontribusi penting bagi upaya meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Olson dan Wu, 2010). Menurut Liebenberg dan Hoyt

(2003), manajemen risiko tradisional menggunakan metode terpilah untuk menghadapi berbagai kategori risiko di unit bisnis perusahaan yang berbeda. Kompleksitas lingkungan bisnis lebih terintegrasi dan terpusat, maka diperlukan pendekatan manajemen risiko untuk mengidentifikasi dan merespon berbagai risiko secara efisien yang dihadapi oleh perusahaan secara menyeluruh. Implementasi manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management* – ERM) sebagai upaya untuk menutupi kelemahan dari manajemen risiko tradisional.

Risiko-risiko yang muncul dalam perusahaan akan diukur dengan manajemen risiko perusahaan. Manajemen risiko perusahaan memerlukan serangkaian proses identifikasi, pengukuran, dan pengendalian dari suatu risiko yang mungkin muncul dan akan mengakibatkan kerugian dalam perusahaan. Manajemen risiko perusahaan juga dapat membuat manajemen perusahaan lebih intensif untuk mencari informasi mengenai risiko baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Hasil dari manajemen risiko perusahaan yang berupa informasi terkait dengan risiko-risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, perusahaan akan memitigasi risiko dengan sumber daya yang dimiliki. Pengelolaan risiko penting dilakukan oleh perusahaan supaya dapat mempertahankan keberlangsungan usaha. Risiko-risiko tersebut menjadi sumber informasi bagi sistem akuntansi manajemen. Sistem akuntansi manajemen lebih efektif, jika informasi-informasi tidak hanya berisi risiko-risiko saja, melainkan informasi-informasi lain yang bersumber dari dalam maupun dari luar perusahaan. Manajemen risiko perusahaan dan sistem akuntansi manajemen yang efektif akan

meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan dituntut untuk menghadapi berbagai risiko yang akan timbul dengan berbagai sumber daya yang dimiliki.

Manajemen risiko perusahaan merupakan suatu hal yang krusial dalam perusahaan, karena membuat manajemen lebih intensif untuk mengidentifikasi risiko yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat mengidentifikasi risiko, tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, maka berdampak pada penurunan kinerja perusahaan (Hanafi, 2014). Perusahaan Nokia, Microsoft, dan Blackberry sebagai contoh perusahaan yang tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Mereka tidak dapat mengantisipasi dan merencanakan inovasi-inovasi untuk masa depan perusahaan. Hal-hal tersebut membuat perusahaan harus menghadapi risiko-risiko yang timbul, seperti menghadapi pesaing yang lebih kompeten (contoh, Apple dan Samsung) dan lebih siap menghadapi masa depan dengan inovasi-inovasi mereka yang telah siap direncanakan.

Penelitian ini menggabungkan penelitian Rasid dkk. (2014) dan Marina (2009). Rasid dkk. (2014) meneliti mengenai sistem akuntansi manajemen, manajemen risiko perusahaan, dan kinerja organisasi di lembaga keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara sistem akuntansi manajemen dan manajemen risiko perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Marina (2009) meneliti mengenai sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, namun

interaksi antara sistem akuntansi manajemen dengan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Rasid dkk. (2014) dan Marina (2009) dilihat dari variabel yang diteliti, yaitu sistem akuntansi manajemen, kinerja perusahaan, manajemen risiko perusahaan, dan ketidakpastian lingkungan. Metode pengumpulan data juga sama yaitu menggunakan kuesioner. Metode pengambilan sampel penelitian ini dengan penelitian Marina (2009) juga sama yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rasid dkk. (2014) dan Marina (2009) adalah belum ada yang meneliti sistem akuntansi manajemen, kinerja perusahaan, manajemen risiko perusahaan, dan ketidakpastian lingkungan dengan satu model atau digabung. Selama ini hanya penelitian secara terpisah. Populasi penelitian ini berbeda dengan penelitian Rasid dkk. (2014). Populasi penelitian Rasid dkk. (2014) adalah lembaga keuangan, sedangkan populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bagaimana interaksi antara sistem akuntansi, manajemen risiko perusahaan, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan adalah :

1. Apakah ketidakpastian lingkungan meningkatkan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan?

2. Apakah manajemen risiko perusahaan meningkatkan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menginvestigasi ketidakpastian lingkungan yang meningkatkan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan;
2. Untuk menginvestigasi manajemen risiko perusahaan yang meningkatkan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan bukti empiris mengenai pengaruhnya ketidakpastian lingkungan dan manajemen risiko perusahaan yang meningkatkan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai ketidakpastian lingkungan dan manajemen risiko perusahaan yang meningkatkan pengaruh hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan eksplanatori dan konfirmatori. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di kawasan SIER. Unit analisis penelitian ini adalah individu dan responden adalah manajer teknik, manajer keuangan, dan manajer R&D. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis, hubungan antar bab harus menunjukkan relevansi yang tidak dapat dipisahkan. Bab demi bab harus disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan yang berkaitan dan saling mendukung. Oleh karena itu, sistematika penulisan tesis ini disusun sebagai berikut.

Bab 1 menguraikan fenomena yang terjadi saat ini yaitu era industri 4.0. Fenomena tersebut menimbulkan ketidakpastian lingkungan dan risiko bisnis. Manajer harus mampu memprediksi risiko dan memahami keadaan lingkungan sebenarnya. Sistem akuntansi manajemen menyediakan informasi untuk membantu manajer dalam mengurangi ketidakpastian lingkungan. Manajemen risiko perusahaan merupakan alat untuk mengelola risiko yang akan dihadapi perusahaan. Jika ketidakpastian lingkungan dapat dikurangi, risiko dapat diminimalisir, dan sistem akuntansi manajemen baik, maka kinerja perusahaan akan meningkat. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi interaksi antara ketidakpastian lingkungan dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan, serta interaksi antara manajemen risiko perusahaan dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan.

Bab 2 membahas mengenai teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori kontingensi serta dikaitkan dengan sistem akuntansi manajemen, kinerja perusahaan, manajemen risiko perusahaan, dan ketidakpastian lingkungan. Bab ini juga membahas hipotesis penelitian ini. Hipotesis pertama adalah ketidakpastian lingkungan meningkatkan hubungan pengaruh antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan, dan hipotesis kedua adalah manajemen risiko

perusahaan meningkatkan hubungan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan.

Bab 3 menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan eksplanatori dan konfirmatori. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, sistem akuntansi manajemen sebagai variabel independen, serta ketidakpastian lingkungan dan manajemen risiko perusahaan sebagai variabel moderasi, serta umur perusahaan sebagai variabel kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan internet. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan metode pengambilan sampel adalah menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel minimal. Teknik analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis*.

Bab 4 membahas mengenai hasil penelitian yang ditemukan. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ketidakpastian lingkungan meningkatkan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan dan manajemen risiko perusahaan meningkatkan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan.

Bab 5 memuat kesimpulan dari penelitian ini yaitu ketidakpastian lingkungan meningkatkan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan dan manajemen risiko perusahaan meningkatkan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, bab ini juga memuat saran untuk penelitian selanjutnya.